

## Pengembangan Minat Baca Peserta Didik: Studi Peran Kepala Sekolah

Nia Wijayanti, Fahrurrozi\*

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo, Jl. Walisongo No. 3-5, Tambakaji, Ngaliyan, Tambakaji, Ngaliyan, Kota Semarang, Jawa Tengah 50185

### Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena minat baca siswa dan pengaruh minat baca terhadap pertumbuhan kemampuan belajar siswa pada jenjang-jenjang pendidikan selanjutnya. Kepala sekolah sebagai lokomotif perkembangan mutu pendidikan memiliki peran strategi bagi pengumbuhan dan pengembangan minat baca peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran kepala madrasah sebagai edukator, manajer, dan innovator dalam pengembangan minat baca peserta didik di MIT Nurul Islam Kota Semarang. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif lapangan, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi, serta dianalisis dengan teknik analisis deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Peran kepala madrasah sebagai edukator dalam pengembangan minat baca peserta didik meliputi meliputi tiga pembinaan, yakni pembinaan mental dan moral, serta pembinaan artistik. 2) Peran kepala madrasah sebagai manajer dalam pengembangan minat baca peserta didik di MIT Nurul Islam meliputi penerapan fungsi-fungsi manajemen dengan didasarkan pada pada kerjasama dengan USAID dan UIN Walisongo Semarang. 3) Peran kepala madrasah sebagai innovator dalam pengembangan minat baca peserta didik di MIT Nurul Islam Kota Semarang meliputi inovasi strategi, pola pikir (mindset) dan struktur.

Kata kunci: Peran Kepala Madrasah, Minat Baca, Peserta Didik.

### Abstract

*[The Development of Students Reading Interest: A Study of Principal Role]. This research is motivated by the phenomenon of reading interest of students and the influence of reading interest on the growth of students' learning ability in the next level of education. The principal as a locomotive of the development of the quality of education has a strategic role in the growth and development of reading interest of learners. This study aims to determine the role of the principal as an educator, manager, and innovator in the development of reading interest of learners in MIT Nurul Islam Semarang City. This research is a qualitative field research, data collected through observation, interview, documentation, and triangulation, and analyzed by descriptive analysis technique. The results of this study indicate that: 1) The role of the principal as an educator in the development of reading interest of learners includes three activities are coaching, namely mental and moral coaching, and artistic coaching. 2) The role of the principal as manager in the development of reading interest of learners at MIT Nurul Islam covers the application of management functions based on cooperation with USAID and UIN Walisongo Semarang. 3) The role of the principal as the innovator in the development of reading interest of learners at MIT Nurul Islam Semarang City includes innovation strategy, mindset, and structure.*

**Keywords:** Principal role, reading interest, learners

### 1. Pendahuluan

Terdapat tiga fakta mengenai minat baca masyarakat Indonesia, yaitu pertama, Laporan Bank Dunia No 16369-IND (*Education in Indonesia from*

*Crisis to Recovery*), tahun 1998, menyebutkan bahwa tingkat membaca usia kelas VI sekolah dasar di Indonesia hanya mampu meraih skor 51,7 di bawah Filipina (52,6); Thailand (65,1) dan Singapura (74,0); kedua, berdasarkan penelitian yang dilakukan *International Educational Achievement (IEA)* tahun 2000, kemampuan membaca peserta didik SD Indonesia berada pada urutan ke-38 dari 39 negara di ASEAN; ketiga, tahun 2011 berdasarkan

---

\*Penulis korespondensi

Email: fahrurozi@walisongo.ac.id

survei *United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization* (UNESCO) rendahnya minat baca ini, dibuktikan dengan indeks membaca masyarakat Indonesia hanya 0,001, artinya dari 1.000 penduduk, hanya ada satu orang yang masih memiliki minat baca tinggi.

Hasil penelitian tersebut mencerminkan bahwa minat membaca peserta didik sekolah dasar masih sangat rendah dan tertinggal jauh dengan negara lain. Pada dasarnya membaca dapat membantu peserta didik memahami isi bacaan dengan baik. Rendahnya kemampuan membaca peserta didik di Indonesia disebabkan oleh keterlambatan membaca permulaan. Keterlambatan kemampuan membaca permulaan akan berdampak pada kemampuan peserta didik membaca lanjut (pemahaman). Oleh karena itu, kemampuan membaca permulaan dan kemampuan membaca pemahaman di sekolah dasar merupakan fondasi untuk menumbuhkan minat membaca peserta didik. Sebagai lembaga pendidikan formal, sekolah atau madrasah menduduki posisi yang sangat penting dan strategis dalam proses pembelajaran. Sebab, sekolah memiliki peran penting dalam menunjang dan menciptakan kebiasaan belajar yang baik. Salah satunya adalah dengan jalan mengoptimalkan kemampuan membaca anak.

Saat ini di MIT Nurul Islam Ngaliyan Semarang, sedang gencar melakukan pengembangan minat baca peserta didik. Dalam melakukan pengembangan minat baca peserta didik, MIT Nurul Islam menggandeng beberapa mitra diantaranya USAID Prioritas dan UIN Walisongo Semarang. Kepala madrasah sebagai pemimpin memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan minat baca siswanya. Kemampuan melakukan edukasi, kemampuan manajerial, dan kemampuan berinovasi adalah kunci keberhasilan kepala madrasah dalam mendampingi dan mengembangkan minat baca siswa. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran kepala madrasah sebagai edukator, manajer, dan inovator dalam pengembangan minat baca peserta didik di MIT Nurul Islam Ngaliyan.

## 2. Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian dilakukan di MIT Nurul Islam Kecamatan Ngaliyan yang bertempat di Jl. Honggowongso No. 7 Ringinwok Ngaliyan Semarang. Penelitian ini difokuskan peran kepala madrasah sebagai edukator, manajer dan inovator dalam pengembangan minat baca peserta didik di MIT Nurul Islam Kota Semarang. Data dikumpulkan dengan cara observasi, wawancara, dan studi dokumen. Adapun untuk menguji keabsahan data, dilakukan triangulasi sumber dan metode. Selanjutnya data dianalisis dengan analisis data model interaktif yang Miles dan Huberman

## 3. Temuan dan Pembahasan

### a. Peran Kepala Madrasah sebagai Edukator dalam Pengembangan Minat Baca

Peran Kepala madrasah sebagai edukator dalam pengembangan minat baca di MIT Nurul Islam Ngaliyan dapat dilihat dari tiga jenis pembinaan yang telah dilakukan, yakni pembinaan mental, moral, dan artistik.

Dalam pembinaan mental dan moral kepala MIT Nurul Islam telah menyediakan sarana dan prasarana yang menunjang pengembangan minat baca peserta didik. namun penyediaan sarana dan prasarana ini belum maksimal, dapat dilihat dari perpustakaan madrasah yang tidak terawat dengan semestinya dan luas ruangan yang sangat sempit untuk ukuran perpustakaan di tingkat sekolah dasar. Perpustakaan MIT Nurul Islam hanya berukuran 24m<sup>2</sup> serta belum ada tenaga pustakawan. Hal ini tidak sesuai standar perpustakaan sekolah dasar yang minimal 56m<sup>2</sup> dan paling tidak mempunyai satu orang pustakawan atau guru pustakawan.

Untuk koleksi bahan pustaka yang ada di perpustakaan madrasah belum dapat menarik peserta didik, karena perpustakaan madrasah ini sebagian besar berisi buku-buku pelajaran dan minim sekali buku fiksi yang dapat digunakan untuk peserta didik *refreshing*. Untuk dinding baca yang merupakan program kerjasama dengan USAID, MIT Nurul Islam hanya menyediakan di lingkup kelas atas saja, yaitu pada kelas 4, 5 dan 6. Padahal program dinding baca ini semula direncanakan oleh USAID diterapkan seluruh kelas, yaitu kelas 1 sampai 6. Buku-buku di dinding baca ini pun belum pernah ditambah lagi koleksinya, hanya baru di *rolling* antar buku koleksi di dinding baca, sistem *rolling* ini pun belum terjadwal.

Untuk majalah dinding di kelas-kelas, merupakan hasil kerja peserta didik di kelas tersebut. Ketidakmaksimalan penyediaan sarana prasarana ini diketahui karena pihak yayasan yang menaungi MIT Nurul Islam Ngaliyan belum menyetujui sarana prasarana yang diajukan oleh pihak madrasah, dalam hal ini kepala MIT Nurul Islam Ngaliyan. Karena pengambil kebijakan yang sesungguhnya di MIT Nurul Islam Ngaliyan merupakan pihak yayasan. Jadi, apabila ada hal baru yang ingin diterapkan di MIT Nurul Islam Ngaliyan, maka pihak madrasah harus berkonsultasi terlebih dahulu dan meminta ijin kepada pihak yayasan. Apabila yayasan menerima, maka akan dilaksanakan, namun apabila pihak yayasan menolak maka tidak dapat dilaksanakan di madrasah.

Berkaitan dengan peran kepala madrasah sebagai edukator dalam pembinaan moral dan mental serta artistik, kepala MIT Nurul Islam Ngaliyan juga melakukan pembinaan dan pembinaan minat baca peserta didik. Dalam hal ini kepala madrasah telah membagikan tugas tersebut kepada walikelas masing-masing. Pembinaan dan pendampingan minat baca ini diselenggarakan dengan pembelajaran yang berlangsung

dikelas. Namun dalam pembinaan dan pendampingan minat baca peserta didik, madrasah belum menyediakan media pembelajaran guna menunjang pengembangan minat baca.

Kepala madrasah juga melakukan pembinaan kepada staf pengajar dan peserta didik melalui upacara di hari Senin. Dalam melakukan pembinaan staf pengajar, kepala madrasah telah bekerjasama dengan USAID dan dalam tahun 2016 juga akan bekerjasama dengan UIN Walisongo untuk pelatihan pembelajaran literasi. Kepala MIT Nurul Islam Ngaliyan juga melakukan *parenting* yaitu usaha pembekalan kepala orangtua atau walimurid agar mendukung dan bekerjasama dengan madrasah untuk mengembangkan minat baca peserta didik. kaitannya dengan *parenting*, yaitu paguyuban kelas yang terdiri dari orangtua atau walimurid yang bekerjasama dengan madrasah untuk membantu pengembangan minat baca peserta didik, yaitu dengan mewakafkan buku. Namun paguyuban kelas ini tidak berjalan dengan maksimal, dilihat dari masih sedikitnya koleksi buku di MIT Nurul Islam. Program wajib baca di MIT Nurul Islam saat ini belum berjalan efektif seperti dua tahun yang lalu, karena terlihat belum adanya komitmen dari pihak madrasah dan masyarakat madrasah itu sendiri dalam menjalankan minat baca.

Hampir secara keseluruhan terkait dengan peran kepala madrasah sebagai *edukator* dalam pengembangan minat baca peserta didik di MIT Nurul Islam Ngaliyan sudah sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Mulyasa, bahwa bahwa kepala madrasah harus berusaha menanamkan, memajukan dan meningkatkan pembinaan mental, moral, fisik dan artistic (Mulyasa, 2003, hlm. 100) . Dalam hal pengembangan minat baca setidaknya kepala madrasah telah melakukan tiga pembinaan yang meliputi pembinaan moral, mental dan artistik. Pembinaan fisik tidak diikutkan karena tidak ada keterkaitan secara langsung antara pembinaan fisik dengan pengembangan minat baca.

Dalam pengembangan minat baca peserta didik, setidaknya kepala MIT Nurul Islam sudah melibatkan unsur-unsur yang dikatakan oleh Darmono, yaitu peserta didik, guru, pengondisian madrasah, orangtua, lembaga-lembaga seperti UIN dan USAID yang mempunyai minat terhadap pengembangan minat baca (Darmono, 2007).

#### **b. Peran Kepala Madrasah sebagai Manajer dalam Pengembangan Minat Baca**

Dalam memerankan perannya sebagai manajer, kepala madrasah MIT Nurul Islam Ngaliyan juga menjalankan kegiatan-kegiatan manajerial, yaitu merencanakan, mengendalikan, memimpin dan mengendalikan.

Berkaitan dengan kegiatan merencanakan pengembangan minat baca peserta didik, kepala madrasah merencanakan beberapa kegiatan yang akan

dilakukan, yaitu menghidupkan kembali program wajib baca oleh seluruh masyarakat madrasah, melengkapi dinding kelas dari kelas 1 sampai 6, melengkapi rak, meja dan kursi baca di perpustakaan dan mensosialisasikan kembali gerakan wakaf buku kepada orangtua atau walimurid.

Dalam kegiatan mengorganisasikan, kepala MIT Nurul Islam Ngaliyan mampu menghimpun dan mengkoordinasikan sumberdaya yang ada, baik itu sumberdaya manusia maupun sumberdaya materil dalam pengembangan minat baca peserta didik. sumberdaya tersebut diantaranya adalah guru, anggaran dana dari RAPBM dan dana BOS 5%, infak buku calon lulusan, mitra kerja dari UIN Walisongo dan USAID.

Dalam kegiatan memimpin, kepala MIT Nurul Islam Ngaliyan mampu mengarahkan dan mempengaruhi seluruh masyarakat madrasah untuk menyukseskan program pengembangan minat baca peserta didik. Namun dalam pengambilan kebijakan, kepala madrasah tidak bisa bebas karena harus selalu dikontrol pihak yayasan, terutama dalam hal keuangan yang efeknya terasa dalam pengadaan sarana prasarana pengembangan minat baca peserta didik yang tidak maksimal.

Kegiatan mengendalikan yang dilakukan oleh kepala MIT Nurul Islam Ngaliyan adalah dengan berusaha menjamin agar program pengembangan minat baca peserta didik agar dapat berjalan sesuai dengan perencanaan dan mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Kepala MIT Nurul Islam Ngaliyan juga berusaha menggali informasi dan saran kepada pihak yang berkompeten, seperti dosen-dosen UIN dan tim serta fasilitator USAID yang sedang bekerjasama dengan madrasah dalam pengembangan minat baca peserta didik

Peran kepala madrasah sebagai manajer dalam pengembangan minat baca peserta didik di MIT Nurul Islam Ngaliyan telah sesuai dengan yang dikatakan oleh Henry L. Silk sebagai berikut: *"management is the coordination of all resources through the processes of planning, organizing, directing and controlling in order to attain stated objectives"* (Silk L & Henry, 1969, hlm. 10). Manajemen adalah mengkoordinasikan semua sumber-sumber melalui proses-proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan (memimpin) dan pengawasan untuk mencapai tujuannya . namun, dalam kegiatan memimpin, kepala MIT Nurul Islam Ngaliyan tidak mempunyai kewenangan dalam hal penetapan kebijakan, terutama dalam hal yang berkaitan dengan keuangan. Karena penetapan kebijakan dilakukan oleh pihak yayasan.

Seperti yang dikatakan Wahjosumidjo ada tiga hal yang perlu diperhatikan oleh kepala madrasah sebagai manajer, yaitu proses, sumberdaya dan tujuan yang telah ditetapkan (Sumidjo, 2002). Ketiga hal tersebut telah dilakukan oleh kepala madrasah MIT Nurul Islam Ngaliyan dengan sangat baik. Kesimpulan tersebut diperoleh setelah penulis

membandingkan teori yang ada dengan temuan data di lapangan.

### c. Peran Kepala Madrasah sebagai Innovator dalam Pengembangan Minat Baca

Ada beberapa hal yang dilakukan oleh kepala madrasah MIT Nurul Islam Ngaliyan dalam inovasi pendidikan, khususnya dalam pengembangan minat baca peserta didik, yaitu inovasi strategi, inovasi metode pembelajaran, inovasi pola pikir dan inovasi struktur organisasi.

Dalam inovasi strategi pengembangan minat baca peserta didik, kepala MIT Nurul Islam Ngaliyan menerapkan produk hasil binaan USAID, yaitu dinding baca. Dinding baca ini baru diterapkan di lingkup kelas atas, yakni kelas 4, 5 dan 6 sebagai kelas model. Selain karena memang terbentur dari pengadaan sarana dan prasarana, penerapan di sebagian kelas yang ada di madrasah ini untuk mengetahui respon dari peserta didik. Melihat dari cara penerapan inovasi ini, penulis menyimpulkan bahwa kepala MIT Nurul Islam Ngaliyan mengikuti cara Zaltman, Duncan dan Holbek, yaitu melalui proses inovasi dalam organisasi yang dibagi menjadi dua tahap yaitu tahap permulaan inovasi dan tahap implementasi inovasi (Ancok, 2012).

Inovasi metode pembelajaran di MIT Nurul Islam, yaitu dengan menerapkan 4M di dalam pembelajaran yang dilaksanakan guru, yaitu membaca, menulis, menyimak/mendengarkan dan menceritakan. Inovasi metode pembelajaran 4M ini merupakan hasil pelatihan dari USAID. Dalam tahun 2016, rencananya akan diadakan pelatihan pembelajaran para guru di MIT Nurul Islam Ngaliyan oleh UIN Walisongo.

Dalam inovasi pola pikir, paling tidak ada tiga pihak yang pola pikirnya berubah berkaitan dengan pengembangan minat baca, yaitu peserta didik, pihak MIT Nurul Islam Ngaliyan terutama guru dan orangtua atau walimurid. Peserta didik khususnya kelas atas yang awalnya malas membaca buku di perpustakaan madrasah, sekarang berubah karena di kelas atas sudah ada dinding baca. Sehingga peserta didik dapat menyalurkan minat bacanya. Pola pikir guru juga berubah, awalnya guru mempunyai pola pikir bahwa kemampuan membaca peserta didik merupakan tanggungjawab guru bidang bahasa Indonesia saja, namun sekarang berubah yaitu membaca merupakan tanggungjawab bersama, sehingga semua guru menerapkan 4M. Selain pola pikir peserta didik dan pihak sekolah, pola pikir dari orangtua pun berubah. Awalnya orangtua menyerahkan kemampuan anak kepada madrasah, melalui kegiatan *parenting* yang dilaksanakan MIT Nurul Islam Ngaliyan mulai berperan aktif dalam mengembangkan minat baca anak. Hal ini seperti yang dikatakan oleh Sudarmawan Danim, bahwa inovasi pendidikan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses pendidikan yang berfokus pada pendidikan anak, guru, fasilitas, keuangan,

hubungan sekolah dengan orangtua atau masyarakat dan perencanaan pengembangan sekolah (Danim, 2002).

Inovasi struktur organisasi di MIT Nurul Islam masih berupa wacana, karena memang belum terlaksana, namun rencananya akan segera dibentuk struktur baru dengan memasukkan pustakawan secara resmi. Dalam melakukan kegiatan inovasi strategi, inovasi pembelajaran, inovasi pola pikir dan inovasi struktur, kepala madrasah memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi proses inovasi program pengembangan minat baca di MIT Nurul Islam. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Udin Saefudin Sa'ud, yaitu harus memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi inovasi (Sa'ud, 2008).

Faktor yang diperhatikan oleh kepala MIT Nurul Islam adalah proses pembelajaran dan faktor internal serta eksternal dan kombinasi antara faktor internal dan eksternal. Faktor pembelajaran ini adalah inti dari kegiatan yang ada di madrasah, apabila peserta didik tidak dapat membaca dengan lancar tentu akan menghalangi tujuan dari pembelajaran tersebut. Kemudian yang dimaksud dari faktor internal ini adalah peserta didik, faktor eksternal adalah orangtua atau wali murid, serta yang dimaksud kombinasi faktor internal dan eksternal ini adalah pendidik, tenaga kependidikan, yayasan, dan mitra kerja MIT Nurul Islam Ngaliyan.

### 4. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan tentang peran kepala sekolah dalam pengembangan minat baca peserta didik di MIT Nurul Islam Ngaliyan, dapat diambil beberapa kesimpulan, yaitu: Pertama, peran kepala madrasah sebagai edukator dalam pengembangan minat baca peserta didik di MIT Nurul Islam dapat dilihat dari tiga jenis pembinaan yang dilakukan kepala sekolah, yakni pembinaan mental, moral, dan pembinaan artistik. Bersama dengan pembinaan tersebut kepala sekolah juga melengkapi program pengembangan dengan sarana dan prasarana penunjang minat baca, pembinaan dan pendampingan minat baca, membina staf pengajar dan karyawan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Kedua, kepala madrasah sebagai manajer menerapkan fungsi-fungsi manajemen untuk menjalin kerjasama dengan USAID dan UIN Walisongo Semarang. Ketiga, kepala madrasah sebagai innovator dalam pengembangan minat baca peserta didik meliputi inovasi strategi, inovasi pola pikir (*mindset*) dan inovasi struktur.

Dalam menjalankan inovasi tersebut kepala madrasah selain menggerakkan semua sumberdaya internal madrasah, kepala madrasah juga menggerakkan sumberdaya yang berasal dari eksternal diantaranya walimurid, kerjasama dengan USAID dan UIN Walisongo

**Daftar Pustaka**

Ancok, D. (2012). psikologi Kepemimpinan dan Inovasi. *Jakarta: Erlangga.*

Danim, S. (2002). *Inovasi pendidikan dalam upaya peningkatan profesionalisme tenaga kependidikan.* Pustaka Setia.

Darmono, S. D. (2007). *Perpustakaan Sekolah; Pendekatan Aspek Manajemen dan Tata Kerja.* Jakarta: Grasindo.

Sa'ud, U. S. (2008). *Inovasi pendidikan.* Bandung: Alfabeta.

Silk L, & Henry. (1969). *Principles of Management.* Brighton: South Western Publishing Company.

Sumidjo, W. (2002). *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya.* PT Grafindo Persada. Jakarta.